

PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIOS DI PASAR BINTORO DEMAK

Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitri Arianti¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Trader income influenced by various factors. This study uses the following variables: initial capital, long of efforts, and working hours. This study aimed to investigate the influence of capital, long of effort and working hours to merchants income at market Bintoro Demak. Methods used to collect primary data was random sampling method. The study took 75 respondents as sample. The analysis uses multiple linear regression with income as the dependent variable and three independent variables are initial capital (Rp), long of effort (years) and working hours (h). Result of irregularities classical assumptions test showed the data were normally distributed and did not obtained a deviation. Based on calculations of SPSS 16.0, obtain F values of 61.009 with a significance of 0000. Using significance of 0.05 obtained of F table is 2.73, then F value (61.009) > F table (2.73), or the significance of F of 0.000 indicates less than 0.05 so it can be concluded that the three independent variables the initial capital, long of efforts as well as working hours jointly affect the amount of merchants revenue at market Bintoro Demak accepted. Partially, initial capital variables, long of effort and working hours affect significantly. From the three variables, the most dominant influence on the amount of traders income is capital variable, with t-value of 9.041 at probability of significance of 0.000.

Keywords: Trader Income, Initial Capital, Long of Efforts, Working Hours

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan (Agung, 2010). Namun dari sisi sosial, keberadaan pasar modern dapat mengancam para pedagang pasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah.

Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket sedikit mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemrawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern (Agung, 2010).

¹ Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitri Arianti

Pasar tradisional selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya. Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaan pasar tradisional yang ada di Indonesia.

Pasar Bintoro adalah salah satu pasar tradisional di Kabupaten Demak. Kawasan perdagangan Pasar Bintoro terletak di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak yang merupakan hierarki I sebagai pusat pelayanan regional yaitu melayani daerah sekitarnya. Pasar Bintoro merupakan pasar yang potensial, karena lokasinya yang terletak di dekat pusat Kabupaten Demak dan berada di antara dua obyek wisata religi andalan Kota Wali yaitu Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga. Pasar Bintoro juga merupakan pasar terbesar di Kabupaten Demak dengan jumlah seluruh pedagang sebanyak 2.600 dan luas wilayah 1.600 meter persegi yang dibagi dalam tiga zona berdasarkan komoditasnya utamanya, yaitu komoditas kerajinan, konveksi, dan kebutuhan sehari-hari.

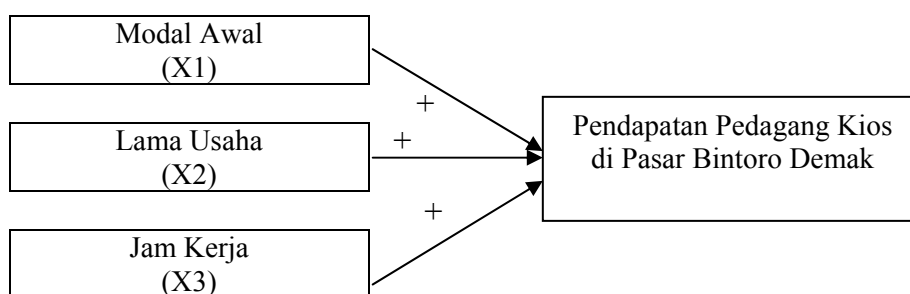
Pada saat peneliti mengadakan studi pendahuluan, banyak pedagang yang mengeluhkan penurunan pendapatan. Penurunan persentase pedagang yang berjualan mengakibatkan jumlah persediaan barang dagangan yang ada juga menurun dan tingkat kunjungan pembeli di pasar tidak sebanyak pada tahun-tahun sebelumnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel modal, lama usaha, dan jam kerja pedagang kios di Pasar Bintoro Demak untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran sistematis:

Gambar 1



Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu), serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. (Pedoman Penyusunan Skripsi, 2008). Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel modal awal diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.
2. Variabel lama usaha diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.

3. Variabel jam kerja diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.

METODE PENELITIAN

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang diibagikan kepada responden penelitian, yaitu pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* dan rumus slovin yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa dinas terkait, antara lain Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Demak.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999).

1. Variabel *Dependen*
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* (variabel terikat) adalah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.
2. Variabel *Independen*
Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah:
 - a.) Variabel modal awal.
 - b.) Variabel lama usaha.
 - c.) Variabel jam kerja.

Metode Analisis

Untuk mendapatkan estimator yang terbaik, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan estimator OLS (*Ordinary Least Square*) dengan alat analisisnya yaitu SPSS 16.0 *for windows*.

Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah model ekonometrika. Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*). Adapun spesifikasinya adalah jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak dipengaruhi oleh modal awal, lama usaha dan jam kerja.

Fungsi model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots(1)$$

Kemudian dibentuk model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Y	= Pendapatan Pedagang Kios	α	= <i>Intercept</i>
β_1	= Modal Awal	μ	= Error term
β_2	= Lama Usaha		
β_3	= Jam Kerja		

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, pada model *Anova* terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 61,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan *level of significant* 95 persen ($\alpha = 0,05$), maka nilai signifikansi $F_{degree\ of\ freedom}$ ($df1 = 3$ dan $df2 = n-k-1$ atau $75-3-1 = 71$) diperoleh nilai sebesar 2,73. Maka nilai F_{hitung} (61,009) > nilai F_{tabel} (2,73) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000 ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan seluruh variabel bebas (independen) yang terdiri dari modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen (jumlah pendapatan) dapat diterima.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel modal awal sebesar 9,041 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas (modal awal) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan) dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal awal memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak. Jadi hipotesis pertama terbukti. Pada variabel lama usaha diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas lama usaha secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat jumlah pendapatan dapat diterima. diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel jam kerja sebesar 2,516 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,014 ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,014 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas jam kerja secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat jumlah pendapatan dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pendapatan pedagang di pasar Bintoro Demak. Jadi hipotesis ketiga terbukti.

Pada model persamaan regresi berganda nilai koefisien variabel modal awal adalah sebesar 0,552 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menyatakan bahwa setiap bertambahnya modal awal sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak secara signifikan sebesar 0,55 persen. Ini berarti modal awal berperan penting dalam peningkatan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak. Variabel lama usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,363 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menyatakan bahwa setiap bertambahnya lama usaha sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak secara signifikan sebesar 0,36 persen. Ini berarti lama usaha berperan penting dalam peningkatan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak. Variabel jam kerja memiliki nilai koefisien sebesar 1,044 dengan signifikansi 0,014 ($< 0,05$) menyatakan bahwa setiap bertambahnya jam kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak secara signifikan sebesar 1,04 persen. Ini berarti jam kerja berperan penting dalam peningkatan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak. Pengaruh ketiga variabel tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,709. Dengan demikian variasi pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak sebesar 70,9 persen dijelaskan oleh variabel jumlah modal awal, lama usaha dan jam kerja sedangkan sisanya 29,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang pasar Bintoro Demak.
3. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak adalah variabel modal awal karena memiliki nilai *Beta* dari *Standardized Coefficients* dan nilai koefisien regresi paling tinggi.
4. Variabel yang memiliki pengaruh paling kecil dalam mempengaruhi jumlah pendapatan adalah variabel jam kerja karena memiliki nilai *Beta* dari *Standardized Coefficients* paling rendah.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian adalah jumlah variabel yang digunakan hanya 3, yaitu modal awal, lama usaha dan jam kerja. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh dari variabel bebas yaitu modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan.

Saran

Sesuai dengan permasalahan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa modal awal merupakan variabel yang berpengaruh paling signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Demak beserta instansi Bank terkait hendaknya memberikan kemudahan dalam hal pemberian modal kepada para pedagang kios di Pasar Bintoro Demak agar para pedagang dapat memperoleh pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya.
2. Bagi pedagang kios di Pasar Bintoro Demak yang memiliki tingkat pendapatan tinggi diharapkan dapat mempertahankan tingkat penjualan yang telah di capai dan berusaha meningkatkannya. Sedangkan bagi pedagang yang tingkat pendapatannya rendah diharapkan dapat memperbanyak persediaan barang dagangan yang ada.
3. Para pedagang sebaiknya dapat menentukan jam kerja yang lebih efisien dan fleksibel.
4. Bagi peneliti lain, dapat meneliti lebih lanjut dengan populasi yang lebih luas dan menggunakan variabel tambahan selain variabel yang digunakan pada penelitian ini, sehingga dapat diketahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bintoro Demak.

REFERENSI

Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), 2006. ***“Pertumbuhan Ritel Modern dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional.”*** Jakarta. (www.google.com)

Afrida BR, 2003. ***Ekonomi Sumber Daya Manusia***, Jakarta: Ghalia Indonesia

Badan Pusat Statistik, 2011. ***Data Banyaknya Pasar Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pasar di Jawa Tengah Tahun 2010***, Semarang.

Ghozali, Imam. 2006. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 1997. ***Basic Econometrics***. Mc Graw Hill, New York.

Hariningsih, Endang dan Rinar Agus Simatupang, 2008. ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Eceran (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Jogjakarta)***.

- Hentiani, Tri, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan*, Medan: Repository USU.
- Husein, Umar. 2000. *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kamaluddin, Rustian, 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad, 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Purwanto S.K, Suharyadi, 2003. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba empat.
- Poniwati, Asmie, 2008. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*”. Surabaya: Universitas Bhayangkara.
- Soediyono, 1981. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*, Yogyakarta: Liberty.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 1993. *Metode Penelitian*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Todaro, P Michael, 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Toya, I Nengah, 2012. “*Pasar Tradisional Versus Pasar Modern*”. Bali: Diskominfo Kabupaten Karangasem (www.google.com)